

Implementasi Manajemen Penilaian Pendidikan Akhlah Aplikatif di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap

Ani Minnarni, Retno Tri Andari

Abstraksi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem penilaian pendidikan akhlah aplikatif di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap dan bagaimana implementasi dari sistem penilaian pendidikan akhlah aplikatif tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, analisa data secara kualitatif, menarik kesimpulan dan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian akhlah aplikatif yang telah diterapkan di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap kepada siswa, yaitu meliputi penilaian pada ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Teknik penilaian pada ranah sikap antara lain observasi, dan jurnal. Teknik penilaian pada ranah pengetahuan menggunakan tes tulis, penugasan dan tes lisan. Sementara itu, instrumen teknik penilaiannya meliputi: instrumen penilaian ranah sikap yang telah digunakan yaitu berupa daftar cek (cek list) atau skala penilaian (rating scale) dan instrumen penilaian ranah pengetahuan yaitu berupa soal isian singkat dan uraian. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Akhlah Aplikatif di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap untuk ranah pengetahuan dan ranah sikap yang telah memenuhi KKM (nilai 75) sebesar 100%.Tindak lanjut penilaian yang telah dirancang ustadz/ah pada pembelajaran berupa pengayaan dan remedial untuk tindak lanjut pada ranah pengetahuan. Remedial dilakukan untuk siswa yang belum mencapai KKM agar dapat mencapai KKM, sedangkan pengayaan diberikan pada siswa yang nilainya jauh di atas KKM untuk memperdalam pengetahuan siswa. Tindak lanjut pada ranah sikap berupa pembinaan dan pengarahan secara umum apabila terdapat siswa yang hasil penilaian sikapnya buruk.

Kata Kunci : *Akhlah Aplikatif, Manajemen Pendidikan, Penilaian*

Pendahuluan

Islam sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dari aspek akhlah dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga di dalam melahirkan anak dan kebiasaan-kebiasaan yang tinggi. Potensi ini dapat berupa keyakinan beragama, perilaku untuk menjadi baik ataupun menjadi buruk dan lain sebagainya yang kesemuanya harus dikembangkan agar bertumbuh secara wajar sebagai hamba Allah. Perbuatan baik itu merupakan buah iman bahkan merupakan poros penggerak untuk menghasilkan perbuatan positif.

Anak-anak di peringkat awal usianya, mereka dibentuk dan dididik sejak dari awal. Islam dan barat mempunyai perspektif yang sama dalam hal ini. Apa yang membedakannya ialah Islam menekankan pembentukan dasar (ketauhidan) seorang anak, bukan hanya kelakuan fisik dan intelektualnya

saja, tetapi pemantapan akhlak juga perlu diterapkan seiring dengan penerapan keimanan di dalam ruh dan jiwa anak.

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini dapat segera teratasi. Lebih dari itu, diharapkan di masa yang akan datang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter. Munculnya kesadaran mengaplikasikan pendidikan karakter itu, disebabkan fenomena degradasi moralitas generasi muda saat ini, yang penulis istilahkan “sudah di ambang sekarat”.

Sebagian orang tua begitu sayangnya kepada anak-anak, mereka tidak mau memperbaiki karakter buruk anak-anaknya sendiri dengan membiarkan mereka melakukan kenakalan-kenakalan dengan alasan takut tersinggung. Apapun yang anak-anak inginkan dituruti, atau mereka dimasukkan ke sekolah yang hanya mementingkan prestasi kognitif dan kurang memperhatikan nilai-nilai kehidupan dan agama.

Pendidikan yang tepat adalah pendidikan dengan dasar aqidah yang kuat, nilai-nilai akhlak yang mulia dan visioner jauh ke depan dengan orientasi hidup akhirat. Agar hal implementasi pendidikan akhlak di sekolah, pelaksanaan pendidikan tersebut di sekolah dapat optimal, efektif dan efisien, maka diperlukan kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Dalam manajemen pendidikan akhlak menjadi sarana bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan akhlak.

Kaitannya sekolah yang mementingkan prestasi kognitif, masih banyak kita temui saat ini bahwa guru dalam melakukan proses penilaian hanya mengukur kemampuan siswa dari segi kognitif atau pengetahuan secara teori saja sedangkan aspek sikap dan ketrampilan jarang diperhatikan. Padahal aspek sikap dan ketrampilan ini tidak kalah penting karena hal tersebut yang menandakan bahwa seorang anak memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang ia peroleh ke dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut masih termasuk kategori model pembelajaran klasik-tradisional, yaitu guru hanya melaksanakan penilaian pada akhir satuan waktu tertentu saja (catur wulan atau semester), sedangkan rangkaian kegiatan belajar peserta didik dari awal sampai akhir tidak dilakukan penilaian secara komprehensif dan holistik.

Berangkat dari penjelasan di atas, penulis mencoba mengetahui lebih jauh tentang manajemen pendidikan akhlak yang telah dilaksanakan di SD Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Cilacap. Sekolah ini telah menerapkan pendidikan akhlak yang secara konsisten, yaitu terumus dalam wujudnya 18 akhlak aplikatif. Untuk itu, penulis terdorong untuk meneliti implementasi

manajemen penilaian pendidikan akhlak aplikatif di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi manajemen penilaian akhlak aplikatif di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap?"

Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan Akhlak Aplikatif

a. Manajemen Pendidikan

Berdasarkan pengertian para ahli manajemen yaitu Husaini Usman (2006:3) , Thariq Ghayyur (2008), Hamdan Mansoer (1989:4) dan Sudjana (2000:1), dapat dikatakan bahwa manajemen itu merupakan suatu proses yang sistematis dan kooperatif dalam usaha memanfaatkan sumberdaya yang ada, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen didefinisikan sebagai proses, karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, menurut Mulyasa (2004:9) manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan suatu tujuan yang telah ditetapkan dan didukung dengan proses kerja sama yang sistematis.

b. Pendidikan Akhlak

Pengertian akhlak yang dipergunakan dalam penyusunan pembelajaran Akhlak Aplikatif ini adalah sebagaimana pengertian tersebut di atas di mana acuan perilaku yang muncul berasal dari Sang Pencipta Allah SWT yang dapat dibentuk dengan penanaman dan pembiasaan secara terbimbing dan kontinyu yang menghasilkan perilaku spontan dalam kaidah yang baik dan terpuji.

Landasan pengembangan kurikulum Islam umumnya didasarkan pada Sistem Pendidikan Aqidah Shahihah yaitu aqidah tauhid dengan Al Quran dan As Sunnah sebagai sumber ajarannya. Landasan ini sangat dibutuhkan untuk mengatasi pemahaman dan praktik kehidupan sekuler yang kini berkembang. . Salah satu model yang dikembangkan di Sekolah Dasar adalah SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan sistem

pendidikan terpadu yang di dalamnya membelajarkan pendidikan akhlak yang diberi nama Akhlak Aplikatif.

Penataan kurikulum dan penciptaan lingkungan sekolah dan sistem interaksi guru, siswa beserta elemen lain dikemas secara integral sebagai kesatuan sumber belajar. Dengan basis pembiasaan pembelajaran Akhlak Aplikatif menggerakkan semua komponen lingkungan pendidikan di sekolah, serta peran serta pembiasaan orang tua di rumah sebagai pilar-pilar penciptaan karakter akhlak mulia.

Pam Sciller dan Tamera Bryant (2002) mengemukakan jenis-jenis moral dasar bagi anak, sebagai berikut :

1. Kepedulian dan Empati
2. Kerjasama
3. Berani
4. Keteguhan hati dan komitmen
5. Adil
6. Suka menolong
7. Kejujuran dan integritas
8. Humor
9. Mandiri dan percaya diri
10. Loyalitas
11. Sabar
12. Rasa bangga
13. Banyak akal
14. Sikap respek
15. Tanggung jawab
16. Toleransi

Nilai-nilai akhlak atau moral bernilai universal, sekalipun beragam identifikasi dan jenis-jenis implementasinya. Sedangkan Sastrapratedja (1996) menyatakan bahwa nilai mencakup komponen sebagai berikut :

- 1) Memilih (kognitif) dengan bebas, dari berbagai alternatif dan dengan pertimbangan mengenai akibat pilihannya.
- 2) Menghargai (afektif) yaitu merasa bahagia dan gembira atas pilihannya, mau menegaskan pilihannya di muka umum.
- 3) Bertindak (psikomotorik) meliputi berbuat sesuatu sesuai pilihannya dan diulang kembali sehingga terbentuk suatu pola.

Pendidikan afeksi menyangkut seluruh aspek yang diawali adanya rangsangan berupa informasi baru yang dapat menimbulkan perubahan dalam kepercayaan, sikap, nilai, standar moral, tingkat komitmen dan diakhiri perilaku baru yang diharapkan. Jarolimek dan Foster (1989) dalam proses pendidikan afeksi, guru dituntut untuk memiliki kompetensi berupa kemampuan untuk :

- 1) Menyajikan contoh-contoh khusus dari nilai-nilai umum dan mampu menjelaskan bagaimana hal itu berbeda dari nilai-nilai pribadi.
 - 2) Menggambarkan karakteristik sebuah kelas yang mempertinggi belajar afektif.
 - 3) Menggambarkan prinsip-prinsip dasar dari belajar afektif dan menunjukkan dengan contoh bagaimana hal itu dapat diterapkan.
2. Penilaian Akhlak

Penilaian dapat diartikan sebagai suatu langkah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian terhadap sesuatu biasanya didahului oleh kegiatan pengukuran. Terdapat beberapa tujuan penilaian, yaitu :

- a. Penilaian Bertujuan Selektif: dengan cara mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.
- b. Penilaian Bertujuan Diagnostik : dengan cara mengadakan penilaian, guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya.
- c. Penilaian Bertujuan Penempatan
- d. Penilaian Bertujuan sebagai Pengukur Keberhasilan

Adapun fungsi penilaian meliputi sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajarnya
- b. Memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki dan meningkatkan bimbingan dan motivasi.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan niat dan kemampuan anak didik serta memungkinkan anak didik dapat mencapai kemampuan secara optimal.
- d. Sebagai masukan bagi pihak lain yang memerlukan atau memberikan pembinaan selanjutnya.

Selain hal tersebut penilaian berfungsi pula sebagai media reduksi, yaitu penilaian berfungsi sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai moral yang selama ini dianut anak didik dan memperbaiki atau menyesuaikan nilai moral yang berlaku di masyarakat manakala nilai moral yang selama ini dianut anak didik berdasarkan pengaruh orang tua bertentangan dengan apa yang dianut masyarakat. Cakupan hasil belajar yang berkenaan dengan ranah pengetahuan (*kognitif*), sikap dan perilaku (*afektif*), serta keterampilan (*psikomotor*) merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu dengan yang lain untuk menghasilkan kreativitas pada diri anak (Otib Satibi Hidayat, 2014:124).

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam kegiatan penilaian, sebagai berikut:

1. Menyeluruh

2. Berkesinambungan
3. Berorientasi pada proses dan tujuan
4. Objektif
5. Mendidik
6. Kebermaknaan
7. Kesesuaian

Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam penilaian akhlak, diasumsikan setiap peserta didik memiliki akhlak dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi skala angka

Penilaian akhlak atau sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas. Hasil penilaian akhlak atau sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik. Setelah menentukan langkah-langkah perencanaan, guru menyiapkan format pengamatan yang akan digunakan berupa lembar observasi atau jurnal. Indikator yang telah dirumuskan digunakan sebagai acuan guru dalam membuat lembar observasi atau jurnal.

a. Observasi

Instrumen yang digunakan adalah format observasi yang berupa matriks yang harus diisi oleh guru berdasarkan hasil pengamatan dari perilaku peserta didik dalam satu semester. Hasil observasi dirangkum dalam format jurnal perkembangan akhlak.

b. Penilaian diri

Penilaian diri merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri

c. Penilaian Antarteman

Penilaian antarteman merupakan bentuk penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terhadap sikap dan perilaku keseharian antarteman. Instrumen penilaian diri dapat berupa lembar penilaian diri yang berisi "butir-butir pernyataan sikap positif"

yang diharapkan dengan kolom YA dan TIDAK atau dengan skala likert.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan Implementasi Manajemen Penilaian Pendidikan Akhlak Aplikatif di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap.
2. Lokasi Penelitian
Lokasi yang diambil di SD Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Cilacap.
3. Teknik Pengumpulan Data
Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data di penelitian ini ialah:
 - a. Observasi (*Observation*)
 - b. Wawancara mendalam (*indephth interview*)
 - c. Studi Dokumentasi
4. Teknik Analisis Data
Aktivitas dalam analisis data, yaitu :
 - a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
 - b. *Data Display* (Penyajian Data)
 - c. *Conclusion Drawing*/Verifikasi
5. Keabsahan Data
Dalam penelitian ini, penulis untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.
6. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tabel 1
Waktu dan Tahapan Penelitian

Jenis Kegiatan	Tanggal
Penyusunan dan persetujuan proposal	4 – 18 Maret
Pengumpulan data di lapangan	20 – 23 Maret
Pengolahan data dan analisis data	24 – 25 Maret
Penyusunan laporan	26 – 30 Maret

Hasil Penelitian

Teknik penilaian akhlak aplikatif yang selama ini dilakukan adalah dengan mengamati ungkapan dan tingkah laku anak. Ada kalanya wawancara dengan orang tua dilakukan sebagai sarana konfirmasi bagi ustadzah. Absen sholat dan infak, buku kejadian, dan lembar cek list merupakan instrumen yang digunakan dalam penilaian. Jenis penilaian yang dilakukan adalah secara tertulis dan praktek. Sebelum penilaian, menyiapkan rencana pembelajaran, seluruh data dan buku penilaian. Pelaksanaan penilaian dengan melakukan pengamatan dan penilaian proses. Sedangkan kendala yang dihadapi saat melakukan penilaian disebabkan oleh standarisasi penilaian yang terbatas.

Untuk hasil belajar siswa, hampir 100% anak-anak sudah paham tetapi ada yang masih sulit untuk menerapkannya. Setelah mengetahui hasil belajar siswa, maka hal yang dilakukan ustadzah adalah membimbing siswa yang belum dapat mempraktekkannya. Sebagai langkah tindak lanjutnya, bekerja sama dengan orang tua, ustadz dan anak-anak yang lain. Tindak lanjut penilaian tersebut cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan beliau, teknik penilaian akhlak aplikatif yang digunakan selama ini adalah pengamatan aplikasi akhlak keseharian. Instrumen yang digunakan, antara lain absen sholat, absen infak, buku kejadian, dan lembar cek list akhlak. Jenis penilaiannya secara tertulis dan praktek. Sebagai langkah persiapan sebelum penilaian adalah menyusun rencana pembelajaran, alat peraga, dan buku referensi. Sedangkan pelaksanaan penilaiannya dengan melakukan pengamatan dan contoh dari ustadz-ustadzah.

Kendala yang dihadapi saat penilaian adalah kadang adanya kekurangobyektifan dan kurang personal untuk mendata. Sedangkan hasil belajar siswa cukup baik, siswa cukup paham dan sebagian besar sudah bisa menerapkan. Setelah mengetahui hasil belajar siswa, tindakan selanjutnya adalah rutin mengevaluasi kegiatan belajar setelah KBM. Adapun tindak lanjut yang dilakukan dalam penilaian adalah melakukan pendekatan untuk membimbing anak-anak yang belum dapat menerapkan. Menurut ustadz Yudi, langkah tindak lanjut yang demikian cukup efektif dalam meningkatkan belajar siswa.

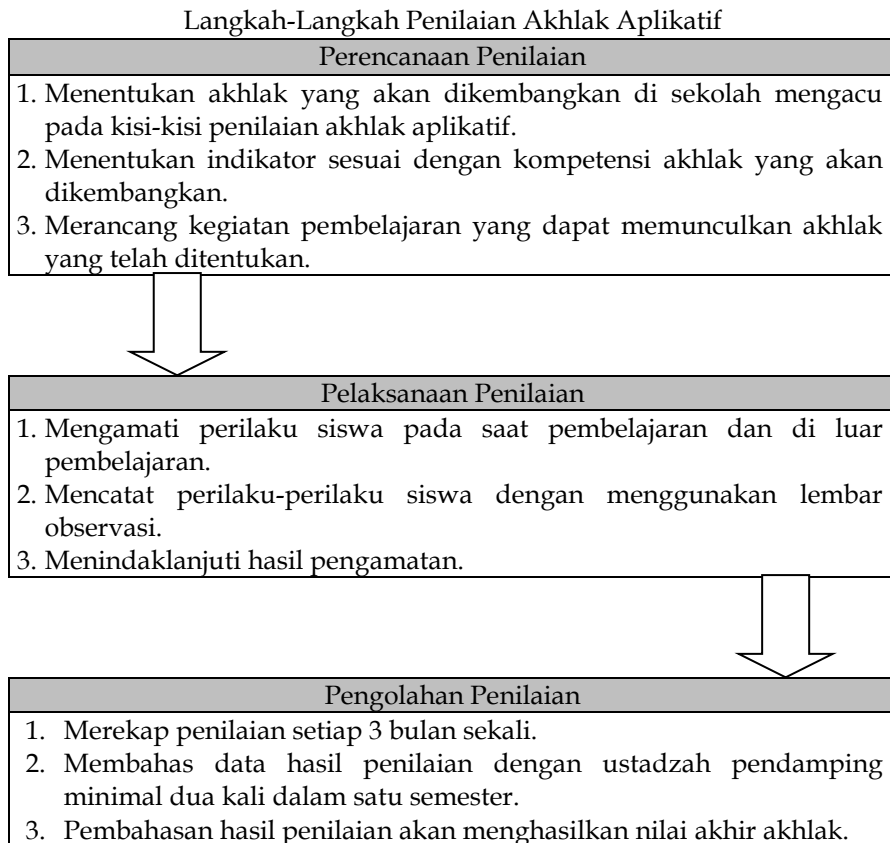
Menurut beliau, teknik penilaian akhlak aplikatif yang digunakan selama ini adalah melalui pengamatan anak baik ketika reguler maupun di luar reguler dan catatan kejadian. Absen sholat, penilaian wudlu, absen infak, buku kejadian, dan lembar cek list akhlak digunakan sebagai instrumen penilaiannya. Tes tertulis dan praktek merupakan jenis penilaian yang bisa dilakukan dalam penilaian akhlak aplikatif.

Persiapan yang dilakukan sebelum penilaian adalah dengan melaksanakan langkah-langkah, antara lain menyusun RPP, membuat instrumen penilaian, menyiapkan buku penilaian dan kejadian. Selanjutnya pelaksanaan penilaian dilaksanakan dengan cara mengamati tingkah laku siswa yang menonjol saat reguler, saat makan, wudlu, shalat, saat memimpin ikrar, dan kesempatan lain.

Adapun kendala yang dirasakan selama ini adalah kadang penilaian yang dilakukan kurang obyektif dan kurang berkesinambungan karena intensitas menilai kurang rutin dan teratur. Hasil belajar siswa kelas 4 adalah baik, dimana siswa cukup paham terhadap materi pembelajaran dan sebagian besar sudah bisa menerapkan. Setelah ustadz mengetahui hasil belajar siswa, maka selanjutnya mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi siswa yang telah mencapai KKM. Remedial dilaksanakan dengan pembimbingan oleh ustadz-ustadzah dan kerjasama dengan orang tua. Langkah tindak lanjut yang telah dilakukan selama ini cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

1. Sistem penilaian akhlak aplikatif yang telah diterapkan di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap kepada siswa di semester genap ini, yaitu meliputi penilaian pada ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Teknik penilaian pada ranah sikap antara lain observasi, dan jurnal. Teknik penilaian pada ranah pengetahuan menggunakan tes tulis, penugasan dan tes lisan. Sementara itu, instrumen teknik penilaiannya meliputi:
 - a) Instrumen penilaian ranah sikap yang telah digunakan yaitu berupa daftar cek (cek list) atau skala penilaian (*rating scale*),
 - b) Instrumen penilaian ranah pengetahuan yaitu berupa soal isian singkat dan uraian.



2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Akhlak Aplikatif di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap untuk ranah pengetahuan dan ranah sikap yang telah memenuhi KKM (nilai 75) sebesar 100%.

Tabel 2
Hasil Penilaian Ulangan Tertulis Akhlak Loyalitas
Kelas 5 Semester 2 Bulan Maret 2017

No	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak
1.	Ahmad Izul Haq	85	Tuntas
2.	Ahnaf Nirwasita .W	85	Tuntas
3.	Annisa Shofia Salsabila	85	Tuntas
4.	Auzini Anasykuro	80	Tuntas
5.	Dewi Nabila Safira	90	Tuntas
6.	Dhini Putri Rahmadani	90	Tuntas
7.	Dimas Pramatya Wijaya	80	Tuntas
8.	Fadina Yulistyan .H	80	Tuntas
9.	Fahmi Hasan	85	Tuntas
10.	Faradilla Al Ghaissani	90	Tuntas
11.	Freida Walta Eveleen	90	Tuntas
12.	Iffah Maulidah	85	Tuntas
13.	Isna Afifah Aziz	90	Tuntas
14.	Kanaya Zahira Pramesti	90	Tuntas
15.	Keisha Jona Athaya	85	Tuntas
16.	Khansa Malihah	80	Tuntas
17.	Khusnul Inayatun	85	Tuntas
18.	Leilani Fauztina Khansa	90	Tuntas
19.	Meylisa Ayu Rahma.A	90	Tuntas
20.	M.Nashiruddin Az Zamani	85	Tuntas
21.	M. Ryan Caesar	85	Tuntas
22.	Naufal Faiddatul .F	80	Tuntas
23.	Rizka Indah Wijayanti	90	Tuntas
24.	Salwa Salsabila Putri	90	Tuntas
25.	Sultan Razaan Syarif	90	Tuntas

Sumber: Hasil Test Siswa

Keterangan:

Penilaian	Keterangan
90 - 99	Sangat Baik
80 - 89	Baik
70 - 79	Cukup
60 - 69	Kurang

Tabel 2
Hasil Penilaian Ulangan Tertulis Akhlak Sabar
Kelas 5 Semester 2 Bulan Maret 2017

No	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak
1.	Ahmad Izul Haq	100	Tuntas
2.	Ahnaf Nirwasita .W	90	Tuntas
3.	Annisa Shofia Salsabila	90	Tuntas
4.	Auzini Anasykuro	90	Tuntas
5.	Dewi Nabila Safira	100	Tuntas
6.	Dhini Putri Rahmadani	100	Tuntas
7.	Dimas Pramatya Wijaya	100	Tuntas
8.	Fadina Yulistyan .H	100	Tuntas
9.	Fahmi Hasan	90	Tuntas
10.	Faradilla Al Ghaissani	100	Tuntas
11.	Freida Walta Eveleen	90	Tuntas
12.	Iffah Maulidah	80	Tuntas
13.	Isna Afifah Aziz	100	Tuntas
14.	Kanaya Zahira Pramesti	100	Tuntas
15.	Keisha Jona Athaya	90	Tuntas
16.	Khansa Malihah	90	Tuntas
17.	Khusnul Inayatun	95	Tuntas
18.	Leilani Fauztina Khansa	100	Tuntas
19.	Meylisa Ayu Rahma.A	90	Tuntas
20.	M.Nashiruddin Az Zamani	100	Tuntas
21.	M. Ryan Caesar	80	Tuntas
22.	Naufal Faiddatul .F	100	Tuntas
23.	Rizka Indah Wijayanti	90	Tuntas
24.	Salwa Salsabila Putri	100	Tuntas
25.	Sultan Razaan Syarif	100	Tuntas

Sumber: Hasil Test Siswa

Tabel 3
Lembar Observasi Penilaian Kelas Akhlak Sabar
Kelas 5 Semester 2 Bulan Maret 2017

No	Nama	Kriteria				Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Ahmad Izul Haq		√			85
2.	Ahnaf Nirwasita .W		√			87
3.	Annisa Shofia Salsabila	√				92
4.	Auzini Anasykuro	√				94
5.	Dewi Nabila Safira		√			86
6.	Dhini Putri Rahmadani		√			88
7.	Dimas Pramatty Wijaya		√			80
8.	Fadina Yulistyan .H		√			86
9.	Fahmi Hasan		√			82
10.	Faradilla Al Ghaissani		√			87
11.	Freida Walta Eveleen	√				95
12.	Iffah Maulidah	√				97
13.	Isna Afifah Aziz	√				97
14.	Kanaya Zahira Pramesti		√			86
15.	Keisha Jona Athaya		√			86
16.	Khansa Malihah	√				97
17.	Khusnul Inayatun	√				97
18.	Leilani Fauztina Khansa	√				96
19.	Meylisa Ayu Rahma.A		√			86
20.	M.Nashiruddin Az Zamani	√				94
21.	M. Ryan Caesar	√				95
22.	Naufal Faiddatul .F	√				95
23.	Rizka Indah Wijayanti		√			84
24.	Salwa Salsabila Putri	√				95
25.	Sultan Razaan Syarif			√		77

Sumber: Lembar Observasi

Tabel 4
Lembar Observasi Penilaian Akhlak Sabar
Kelas 5 Semester 2 Bulan Maret 2017

No	Nama	Kriteria				Skor
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Ahmad Izul Haq			√		78
2.	Ahnaf Nirwasita .W		√			84
3.	Annisa Shofia Salsabila	√				90
4.	Auzini Anasykuro	√				92
5.	Dewi Nabila Safira	√				90
6.	Dhini Putri Rahmadani		√			87
7.	Dimas Pramatya Wijaya		√			83
8.	Fadina Yulistyan .H	√				92
9.	Fahmi Hasan			√		77
10.	Faradilla Al Ghaissani	√				94
11.	Freida Walta Eveleen	√				95
12.	Iffah Maulidah	√				90
13.	Isna Afifah Aziz	√				92
14.	Kanaya Zahira Pramesti		√			88
15.	Keisha Jona Athaya		√			84
16.	Khansa Malihah	√				92
17.	Khusnul Inayatun	√				93
18.	Leilani Fauztina Khansa		√			88
19.	Meylisa Ayu Rahma.A	√				93
20.	M.Nashiruddin Az Zamani			√		77
21.	M. Ryan Caesar			√		78
22.	Naufal Faiddatul .F		√			85
23.	Rizka Indah Wijayanti			√		77
24.	Salwa Salsabila Putri			√		77
25.	Sultan Razaan Syarif			√		79

Sumber: Lembar Observasi

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Penilaian Akhlak Loyalitas
Kelas 5 Semester 2 Bulan Maret 2017

No	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak
1.	Ahmad Izul Haq	85	Tuntas
2.	Ahnaf Nirwasita .W	86	Tuntas
3.	Annisa Shofia Salsabila	89	Tuntas
4.	Auzini Anasykuro	87	Tuntas
5.	Dewi Nabila Safira	88	Tuntas
6.	Dhini Putri Rahmadani	89	Tuntas
7.	Dimas Pramatya Wijaya	80	Tuntas
8.	Fadina Yulistyan .H	83	Tuntas
9.	Fahmi Hasan	84	Tuntas
10.	Faradilla Al Ghaissani	89	Tuntas
11.	Freida Walta Eveleen	93	Tuntas
12.	Iffah Maulidah	91	Tuntas
13.	Isna Afifah Aziz	94	Tuntas
14.	Kanaya Zahira Pramesti	88	Tuntas
15.	Keisha Jona Athaya	86	Tuntas
16.	Khansa Malihah	89	Tuntas
17.	Khusnul Inayatun	91	Tuntas
18.	Leilani Fauztina Khansa	93	Tuntas
19.	Meylisa Ayu Rahma.A	88	Tuntas
20.	M.Nashiruddin Az Zamani	90	Tuntas
21.	M. Ryan Caesar	90	Tuntas
22.	Naufal Faiddatul .F	88	Tuntas
23.	Rizka Indah Wijayanti	87	Tuntas
24.	Salwa Salsabila Putri	93	Tuntas
25.	Sultan Razaan Syarif	84	Tuntas

Sumber: Lembar Observasi

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Penilaian Akhlak Sabar
Kelas 5 Semester 2 Bulan Maret 2017

No	Nama	Nilai	Tuntas/Tidak
1.	Ahmad Izul Haq	89	Tuntas
2.	Ahnaf Nirwasita .W	87	Tuntas
3.	Annisa Shofia Salsabila	90	Tuntas
4.	Auzini Anasykuro	91	Tuntas
5.	Dewi Nabila Safira	95	Tuntas
6.	Dhini Putri Rahmadani	94	Tuntas
7.	Dimas Pramatyia Wijaya	92	Tuntas
8.	Fadina Yulistyan .H	96	Tuntas
9.	Fahmi Hasan	84	Tuntas
10.	Faradilla Al Ghaissani	97	Tuntas
11.	Freida Walta Eveleen	93	Tuntas
12.	Iffah Maulidah	85	Tuntas
13.	Isna Afifah Aziz	96	Tuntas
14.	Kanaya Zahira Pramesti	94	Tuntas
15.	Keisha Jona Athaya	87	Tuntas
16.	Khansa Malihah	91	Tuntas
17.	Khusnul Inayatun	94	Tuntas
18.	Leilani Fauztina Khansa	94	Tuntas
19.	Meylisa Ayu Rahma.A	92	Tuntas
20.	M.Nashiruddin Az Zamani	89	Tuntas
21.	M. Ryan Caesar	79	Tuntas
22.	Naufal Faiddatul .F	93	Tuntas
23.	Rizka Indah Wijayanti	84	Tuntas
24.	Salwa Salsabila Putri	89	Tuntas
25.	Sultan Razaan Syarif	90	Tuntas

Sumber: Lembar Observasi

3. Tindak lanjut penilaian yang telah dirancang guru pada mata pelajaran Pendidikan Akhlak Aplikatif berupa pengayaan dan remedial untuk tindak lanjut pada ranah pengetahuan. Remedial dilakukan untuk siswa yang belum mencapai KKM agar dapat mencapai KKM, sedangkan pengayaan diberikan pada siswa yang nilainya jauh di atas KKM untuk memperdalam pengetahuan siswa. Tindak lanjut pada ranah sikap berupa pembinaan dan pengarahan secara umum apabila terdapat siswa yang hasil penilaian sikapnya buruk.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap telah menerapkan sistem penilaian pendidikan

akhlak aplikatif secara berkala. Dalam pelaksanaannya, penilaian pendidikan akhlak aplikatif tersebut belum maksimal karena beberapa faktor berikut ini :

- a. Instrumen penilaian yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mengukur indikator belajar yang telah ditetapkan.
- b. Jenis penilaian yang dilaksanakan masih terbatas pada ranah sikap dan pengetahuan, belum kepada ranah ketrampilan.
- c. Penilaian dapat dilaksanakan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur atau dinilai. Namun teknik penilaian yang digunakan di SDIT BIAS Cilacap belum variatif.
- d. Belum adanya format pengamatan yang jelas untuk digunakan sebagai catatan penilaian.
- e. Penilaian secara berkesinambungan dan terukur belum terlaksana dengan maksimal.
- f. Pembelajaran di kelas akan lebih menarik dan berkesan bagi siswa apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Kesimpulan

1. Teknik Penilaian Akhlak Aplikatif yang telah diterapkan di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap pada semester genap, yaitu meliputi penilaian pada ranah sikap dan pengetahuan. Teknik penilaian pada ranah sikap dilakukan dengan observasi dan jurnal. Teknik penilaian pada ranah pengetahuan menggunakan tes tulis, penugasan dan tes lisan. Sementara itu, instrumen penilaiannya meliputi:
 - a) Instrumen penilaian ranah sikap yang telah digunakan yaitu berupa daftar cek (*chek list*) atau skala penilaian (*rating scale*).
 - b) Instrumen penilaian ranah pengetahuan yaitu berupa soal tes isian singkat dan uraian.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Akhlak Aplikatif di SDIT Bina Anak Sholeh Cilacap untuk ranah pengetahuan dan ranah sikap yang telah memenuhi KKM (nilai 75) sebesar 100%.
Tindak lanjut penilaian yang telah dirancang ustadz/ah pada pembelajaran berupa pengayaan dan remedial untuk tindak lanjut pada ranah pengetahuan. Remedial dilakukan untuk siswa yang belum mencapai KKM agar dapat mencapai KKM, sedangkan pengayaan diberikan pada siswa yang nilainya jauh di atas KKM untuk memperdalam pengetahuan siswa. Tindak lanjut pada ranah sikap berupa pembinaan dan pengarahan secara umum apabila terdapat siswa yang hasil penilaian sikapnya buruk.

Bibliografi

- Abdul Halim Hanafi. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta : Diadit Media Press.
- Abdullah Nasikh Ulwan. 1998. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Asy Syifa.
- Abdullah Nasikh Ulwan. 1989. *Membentuk Karakter Generasi Muda*. Solo: Pustaka Mantiq.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Furchan, H. Arief. 2011. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Otib Satibi. 2014. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Banten: Universitas Terbuka.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2015. "Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar" <file:///C:/Users/SPC/Downloads/Documents/panduan-penilaian-untuk-sekolah-dasar-sd.pdf> (diakses 24 Maret 2017)
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah , Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Danang Dwi. 2012. *Pengembangan Sumber Belajar Terpadu Berbantuan Komputer untuk Pembelajaran Akhlak Aplikatif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Bina Anak Sholeh Yogyakarta*. Tesis. Program Studi Teknologi Pembelajaran Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

- Satori, Prof. Djam'an dan Dr. Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung :Alfabeta.
- Tohirin, Dr. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok : Raja Grasindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.